SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR TERHADAP KEBAKARAN LAHAN BASAH

OLEH

NAMA : RATU WIDYA DAMAYANTI
NIM 10011281722080

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR TERHADAP KEBAKARAN LAHAN BASAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : RATU WIDYA DAMAYANTI
NIM 10011281722080

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Oktober 2021
Ratu Widya Damayanti; Dibimbing oleh Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K
Persepsi Masyarakat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Terhadap Kebakaran Lahan Basah
xvi, + 52 Halaman, 8 Tabel, 5 Gambar, 2 Lampiran

ABSTRAK

Musim kemarau yang berkepanjangan menjadi salah satu sebab terjadinya kebakaran lahan. Penyebab utama kebakaran hutan dan lahan di beberapa wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor manusia baik dikarenakan kelalaian maupun kesengajaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan cara wawancara mendalam. Informan pada penelitian ini terdiri dari 4 informan ahli dan 12 informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat masih minim pengetahuan mengenai dampak kesehatan yang diakibatkan dari kebakaran lahan, masyarakat masih banyak yang memiliki pemahaman mengenai tanah hasil pembakaran dapat membuat tanah subur saat menanam sayuran, masyarakat sudah mengetahui mengenai peraturan larangan membakar lahan serta sanksi yang diterapkan jika didapati membakar lahan maka dari itu masyarakat sendiri sudah mulai meninggalkan cara membakar lahan langsung untuk membuka lahan. Selanjutnya kebakaran lahan yang sering terjadi pada lahan gambut yang terlantar sehingga masyarakat yang lewat membuang puntung rokok sembarangan pada lahan tersebut dapat mengakibatkan lahan terbakar. Oleh karena itu, pemerintah dapat memberikan penegasan untuk pemilik lahan tidur yang tidak diurus untuk dikelola atau dapat disewakan kepada masyarakat sekitar lalu jika lahan tidak diurus dalam waktu yang cukup lama dapat diambil pihak pemerintah.

Kata Kunci : Lahan basah, Kebakaran, Persepsi, Musim, Rokok, Pengetahuan

Kepustakaan : 28 (1991-2020)

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
PUBLIC HEALTH FACULTY SRIWIJAYA UNIVERSITY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, October 2021
Ratu Widya Damayanti; Supervised by Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K
People's Perception of South Indralaya District, Ogan Ilir Regency Against Wetland Fires
xvi, + 52 Pages, 8 Tables, 5 Chart, 2 Attachements

ABSTRACT

The prolonged dry season is one of the causes of land fires. The main cause of forest and land fires in some areas in Indonesia is influenced by human factors both due to negligence and intentionality. The purpose of this study was to analyze people's perception of wetland fires in South Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. This research uses descriptive research design with a qualitative approach using in-depth interview methods. The informants in the study consisted of 4 expert informants and 12 key informants. The results of the study showed that the community still lacks knowledge about the health impacts caused by land fires, There are still many people who have an understanding of the soil produced by burning makes the soil fertile when growing vegetables, the community already knows about the regulations prohibiting burning land and sanctions applied if found to burn land, therefore the community itself has begun to leave the way to burn land directly to open land. Furthermore, land fires that often occur on abandoned peatlands so that people who pass by throwing cigarette butts carelessly on the land can cause the land to burn. Therefore, the government can provide affirmation for sleeping land owners who are not taken care of to be managed or can be rented to the surrounding community and then if the land is not taken care of in a long enough time can be taken by the government.

Keywords ***:*** *Wetlands, Fires, Perception, Seasons, Cigarette, Knowledge*

Literature ***:*** *28 (1991-2020)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui bahwa saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Maret 2022

Yang Bersangkutan,

Ratu Widya Damayanti

10011281722080

HALAMAN PENGESAHAN

Persepsi Masyarakat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Terhadap Kebakaran Lahan Basah

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
Ratu Widya Damayanti
NIM. 10011281722080

Indralaya, Maret 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Pembimbing

Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K
NIP. 199006042019032019

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul "Persepsi Masyarakat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir terhadap Kebakaran Lahan Basah" telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Januari 2022.

Indralaya, Maret 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M ( )
   NIP. 198905242014042001

Anggota :

1. Anita Camelia, S.K.M., M.K.K.K ( )
   NIP. 198001182006042001
2. Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K ( )
   NIP. 199006042019032019

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Ratu Widya Damayanti
NIM	10011281722080
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandung/ 11 Mei 2000
Alamat	: Jl. Letkol Adriansz Komp. Grand Vanda blok D1 Sukabangun 2
Email	: ratuwidyad@gmail.com
No. Hp	081279490502

Riwayat Pendidikan

S1 (2017 – Sekarang)	: Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
SMA (2014 – 2017)	: SMA Negeri 17 Palembang
SMP (2011 – 2014)	: SMP Kusuma Bangsa
SD (2005 – 2011)	: SD IBA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi "Persepsi Masyarakat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir terhadap Kebakaran Lahan Basah". Skripsi ini ditulis dan disusun berdasarkan data lapangan, diskusi dan studi literatur yang relevan. Diskusi, saran dan bimbingan serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak dan telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M, M.K.M selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M dan ibu Anita Camelia, S.K.M., M.K.K.K selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat membantu dalam perbaikan skripsi ini.
4. Orang tua tercinta, abang dan kakak saya yang tak pernah lelah untuk mendoakan, memberi dukungan luar biasa untuk mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Teman-teman tersayang (Utin, Nia, Nae, Ayin) dan Revo yang selalu menemani, menyemangati dan memberikan dukungan tanpa henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman tersayang GP yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman satu penelitian Rizki, Andre dan Dany telah membantu selama penelitian dan pengerjaan skripsi ini.
9. Dan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang baik secara fisik maupun mental sehingga bisa sampai di titik ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena saya menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Indralaya, Maret 2022

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ratu Widya Damayanti
NIM	10011281722080
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya ***Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlucive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Persepsi Masyarakat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir terhadap Kebakaran Lahan Basah

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UNiversitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia /formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada tanggal : Maret 2022

Yang menyatakan,

(Ratu Widya Damayanti)

DAFTAR ISI

ABSTRAK iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME v
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN PERSETUJUAN vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Peneliti 5
1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian 5
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat 5
1.5 Ruang Lingkup 5
1.5.1 Lingkup Lokasi 5
1.5.2 Lingkup Waktu 5
1.5.3 Lingkup Materi 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Lahan Basah 6
2.2 Kebakaran 7
2.3 Kebakaran Lahan Basah 8
2.4 Persepsi 9
2.4.1 Pengertian Persepsi 9
2.4.2 Proses Terbentuknya Persepsi 9
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 10
2.6 Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Berencana) 11

2.7 Penelitian Terdahulu 13
2.8 Kerangka Teori 15
2.9 Kerangka Pikir 15
2.10 Definisi Istilah 16
BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1 Desain Penelitian 18
3.2 Lokasi Penelitian 18
3.3 Informan Penelitian 18
3.4 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data 20
3.4.1 Jenis Data 20
3.4.2 Cara Pengumpulan Data 20
3.4.3 Alat Pengumpulan Data 21
3.5 Pengolahan Data 21
3.6 Validitas Data 21
3.7 Analisis dan Penyajian Data 22
3.7.1 Analisis Data 22
3.7.2 Penyajian Data 22
BAB IV HASIL PENELITIAN 24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah 24
4.1.2 Jumlah Penduduk 26
4.1.3 Data Topografi 27
4.1.4 Karakteristik Informan 28
4.2 Data Kebakaran Hutan Kecamatan Indralaya Selatan 31
4.3 Faktor Pengetahuan terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 32
4.4 Faktor Sosial terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 35
4.5 Faktor Ekonomi terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 36
4.6 Faktor Budaya terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 37
4.7 Faktor Sikap terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 39
4.8 Faktor Norma Subjektif terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 40
4.9 Faktor Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di

Kecamatan Indralaya Selatan 41
4.10 Faktor Niat terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 42
BAB V PEMBAHASAN 44
5.1 Faktor Pengetahuan terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 44
5.2 Faktor Sosial terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 45
5.3 Faktor Ekonomi terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 46
5.4 Faktor Budaya terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 47
5.5 Faktor Sikap terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 48
5.6 Faktor Norma Subjektif terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 49
5.7 Faktor Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 50
5.8 Faktor Niat terhadap Kejadian Kebakaran Lahan di Kecamatan Indralaya Selatan 51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 52
6.1 Kesimpulan..... 52
6.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Persepsi Kebakaran di Lahan Basah 13
Tabel 2.2 Definisi Istilah 16
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian 18
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2019..... 26
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2020… 26
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Ahli 28
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Kunci di Desa Meranjat III 29
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Kunci di Desa Meranjat Ilir..... 30
Tabel 4.6 Jumlah Data Kebakaran Lahan Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2019. 31
Tabel 4.7 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Lahan Basah..... 32
Tabel 4.8 Dampak Kebakaran Lahan Basah 33
Tabel 4.9 Tindakan Masyarakat Terhadap Kebakaran Lahan Basah 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembentukkan Persepsi 9
Gambar 2.2 Kerangka Teori Berdasarkan The Theory Planned Of Behaviour 15
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Berdasarkan The Theory Planned Of Behaviour 15
Gambar 3.1 Kriteria Informan Kunci..... 19
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Indralaya Selatan 25

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan Basah adalah “Daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan; tetap atau sementara; dengan air yang tergenang atau mengalir; tawar, payau, atau asin; termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari enam meter pada waktu surut” (Konvensi Ramsar). Lahan basah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi lahan basah tidak saja dipahami sebagai pendukung kehidupan secara langsung, seperti sumber air minum dan habitat beraneka ragam mahluk, tapi juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir, pencegah intrusi air laut, erosi, pencemaran, dan pengendali iklim global. Kawasan lahan basah juga akan sulit dipulihkan kondisinya apabila tercemar, dan perlu bertahun-tahun untuk pemulihannya. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2004)

Ekosistem lahan basah mempunyai peran penting sebagai penyerap dan penyimpan karbon, baik dari atmosfir melalui proses fotosintesis yang disimpan dalam bentuk biomassa pohon, maupun melalui akumulasi sedimentasi dari bagian hulu daerah aliran sungai. (Mitsch et al., 2013).

Kebakaran hutan dan lahan adalah jenis pembakaran yang tidak bisa ditangani dengan mudah dan menyebar secara bebas. Musim kemarau yang berkepanjangan menjadi salah satu sebab terjadinya kebakaran hutan di beberapa daerah rawan kebakaran ini menyebabkan terjadinya penyebaran asap (*smoke dispersion*) yang tidak terkendali. Bahaya utama dari kebakaran maupun pembakaran hutan dan lahan adalah produksi asap disertai dengan pelepasan sejumlah partikulat. Menurut Suratmo, penyebab utama kebakaran hutan dan lahan di beberapa wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor manusia baik dikarenakan kelalaian maupun kesengajaan (pembukaan lahan/slash and burning) dan kecil kemungkinannya disebabkan oleh faktor alamiah seperti fenomena alam, petir, gesekan kayu dan lain-lain (Heriyanto & Nuryanto, 2014).

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi menyebabkan kerugian diberbagai aspek yaitu kerugian bagi lingkungan, sosial, ekonomi dan bahkan menyebabkan

persoalan asap bagi negara lain terutama di wilayah Asia Tenggara. Terdapat beberapa dampak yang disebabkan oleh kebakaran hutan, yaitu terbentuknya kabut asap yang menghasilkan emisi karbon yang dapat mengganggu kesehatan serta emisi karbon tersebut dilepaskan ke atmosfer, mengganggu sistem transportasi baik itu sistem transportasi darat, udara maupun sistem transportasi laut (Cahyono, 2015).

Penyebab kebakaran hutan dan lahan gambut yang terjadi disebabkan adanya praktik konversi lahan dimana penyiapan/pembersihan/pembukaan lahan oleh masyarakat dan petani hortikultura, dilakukan dengan cara membakar lahan tersebut. Masyarakat yang tidak memiliki modal/tingkat perekonomiannya rendah cukup untuk membuka lahan dengan cara membakar dikarenakan cara ini dilakukan karena dinilai sebagai yang paling murah. Persepsi dari masyarakat sangat mempengaruhi terhadap kejadian kebakaran lahan karena pada umumnya masyarakat berfikir bahwa cara membakar lahan akan lebih cepat, efektif, sedikit biaya yang dikeluarkan dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga persepsi menjadi suatu faktor penentu untuk melakukannya suatu kegiatan pembakaran untuk membuka lahan dan menyebabkan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar yang dimana permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar dapat berdampak ke banyak hal yang tidak hanya pada oknum yang melakukan pembakaran lahan tetapi juga berdampak pada semua orang yang tinggal di sekitar wilayah kejadian kebakaran lahan tersebut (Tantria Ariani, Bambang Hariyadi, 2018).

Berdasarkan data CIFOR, luasan gambut di Sumatera Selatan mencapai 1,73 juta hektar dari luasan lahan basah sekitar 3 juta hektar, sementara luas daratan Sumatera Selatan sekitar 8,7 juta hektar. Data yang dimiliki Pemerintah Sumatera Selatan, lahan gambut terluas di Sumatera Selatan berada di Kabupaten Ogan Ilir, sekitar 769 ribu hektar. Pada tahun 2015, Sumatera Selatan sempat menunjukkan perkembangan signifikan dalam upaya pencegahan kebakaran. Pada tahun 2018, hutan dan lahan gambut hanya terbakar sekitar 16.226, 60 hektar. Namun pada tahun 2019 kembali terjadi kebakaran lahan dengan kuantitas yang meningkat dari tahun sebelumnya. Kebakaran lahan yang terjadi pada tahun 2019 melesat hingga 336.798 hektar. Kabupaten Ogan Ilir tetap menjadi paling luas mengalami

kebakaran lahan gambut. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Di wilayah Sumatera Selatan yang sering terjadi kebakaran lahan adalah daerah Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Wilayah Ogan Ilir kerap terjadi kebakaran lahan tiap tahunnya, untuk tahun 2019 luas kebakaran lahan di Ogan Ilir berjumlah 894,09 ha, dengan *hotspot* 644 titik (Monitoring Karhutlah, 2019).

Terdapat tiga kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir yang sering terjadi kebakaran lahan dan hutan basah, yaitu di Kecamatan Indralaya Utara, Pemulutan dan Pemulutan Barat. Desa yang paling banyak terjadi kebakaran lahan dan hutan basah adalah Desa Lorok, Bakung, Sungai Rambutan, Pulau Semambu, Suak Batok dan Palem Raya di Kecamatan Indralaya Utara, Desa Muara Baru di Kabupaten Pemulutan, dan Desa Pulau Negara dan Arisan Jaya di Kabupaten Pemulutan Barat (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Ilir, Pada tahun 2019 Kecamatan Indralaya Selatan, yang termasuk Kabupaten Ogan Ilir memiliki angka kejadian kebakaran tinggi dan luas lahan yang terbakar sekitar 39,3 hektar. Kebakaran disebabkan aktivitas manusia didorong oleh faktor ekonomi, budaya dan sosial. Kegiatan membuka lahan yang dilakukan dengan cara membakar tersebut merupakan cara yang tidak baik dan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa kurangnya pengetahuan, informasi dan sanksi sehingga membuat masyarakat menjadi acuh terhadap potensi kebakaran lahan dan hutan sehingga menyebabkan meluasnya kebakaran lahan dan hutan yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir terutama pada Kecamatan Indralaya Selatan. Berdasarkan hal tersebut perlunya dilakukan kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap kebakaran lahan basah, terkhususnya dalam niat masyarakat melakukan pembakaran lahan basah di Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa kebakaran hutan dan lahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor sosial, ekonomi dan budaya. Indralaya

Selatan memiliki kawasan sebagian besar adalah lahan basah, dimana lahan basah termasuk lahan yang sangat rawan terjadi kebakaran. Penyebab utama kebakaran hutan dan lahan dipengaruhi oleh faktor manusia baik dikarenakan kelalaian maupun kesengajaan contohnya untuk pembukaan lahan. Kebakaran yang terjadi di Kecamatan Indralaya Selatan tersebut mengakibatkan beberapa dampak terhadap masyarakat terutama kesehatan. Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang bisa disusun adalah, Apa Persepsi Masyarakat terhadap Kebakaran Lahan Basah di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis persepsi masyarakat terhadap kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui data kebakaran di Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya Utara, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui faktor manusia (pengetahuan, sosial, ekonomi dan budaya) masyarakat terhadap kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
3. Mengetahui sikap masyarakat terhadap kejadian kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
4. Mengetahui norma subjektif masyarakat terhadap kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
5. Mengetahui persepsi kontrol perilaku masyarakat terhadap kejadian kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
6. Mengetahui niat masyarakat melakukan pembakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan, wawasan, ilmu pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku perkuliahan.
2. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian

Menyediakan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kebakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir untuk membantu masyarakat setempat dan pemerintah daerah agar berkurangnya kejadian kebakaran di lahan basah.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebakaran lahan basah serta menambah studi kepustakaan tentang kebakaran lahan basah di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di pemukiman lahan basah Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai September tahun 2021.

1.5.3 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebakaran lahan basah, terkhususnya niat masyarakat untuk melakukan pembakaran lahan basah di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan telaah dokume

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Ajzen, I. (2005). *The Influence of Attitudes on Behavior*. *July*.

Ajzen, I. (2009). *From Intentions to Behavior: Implementation Intention ,*. 1356–1372.

Ayu, D. (2018). *Identifikasi penyebab dan pengetahuan masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan di kabupaten asahan*.

Badri, M., & Sukartik, D. (2018). *Efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada masyarakat di desa sungai buluh kecamatan bunut kabupaten pelalawan riau 1,2,3*. *1*, 70–87.

Cahyono, A. S., PW, S., A, W., & D, D. H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebakaran Hutan di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya. *Jurnal Sylva Lestari*, *3 (1)*, 103–112.

Ghoni, A. (n.d.). *Pengaruh Faktor Budaya , Sosial , Pribadi Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang) The Influence Of Factor Of Cultural , Social , Personality And Psychology On Customer Behavior S*. 1–23.

Glanz, K., Rimer, B. k., & Viswanath, K. (2002). *Health and Health*.

Hadrianti, N., & Hendrakusumah, E. (2017). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kebakaran Hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Identify the Factors Contributing to Forest Fires in Kabupaten Tanjung Jabung Timur hutan yang tersebar di beberapa yaitu Kecamatan Berbak , Kecamatan Dendang , Kabupate*. 36–43.

Harahap, F. R. (2016). Pengelolaan Lahan Basah Terkait Semakin Maraknya Kebakaran Dengan Pendekatan Adaptasi Yang Didasarkan Pada Konvensi Ramsar. *Society*, *4*(2), 38–47. https://doi.org/10.33019/society.v4i2.28

Heriyanto, E., & Nuryanto, D. E. (2014). Prediksi Sebaran Asap Kebakaran Hutan/Lahan Menggunakan Wrf/Chem (Studi Kasus: Tanggal 14 dan 20 Juni 2012, Pekanbaru-Riau). *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, *15*(1), 51–58.

https://doi.org/10.31172/jmg.v15i1.172

ILO. (2018). Manajemen Risiko Kebakaran. *Manajemen Risiko Kebakaran*, 26.

Ismara, K. I. (2019). Pedoman K3 Kebakaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 29–31. http://mat.fmipa.uny.ac.id/sites/mat.fmipa.uny.ac.id/files/download/Pedoman K3 Kebakaran.pdf (diakses pada 20 Mei 2020)

Kementerian Lingkungan Hidup. (2004). Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia. In *Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah*. http://wetlands.or.id/PDF/buku/Buku NSAP 2004.pdf

L., T. (2003). Kebakaran hutan di Indonesia: penyebab, biaya dan implikasi kebijakan. *Kebakaran Hutan Di Indonesia: Penyebab, Biaya Dan Implikasi Kebijakan*, *38*(38). https://doi.org/10.17528/cifor/001200

Lestari, M., Novrikas, Fujianti, P., & Fatturahma, N. Z. (2020). *Forest and Wetland Fire in Ogan Ilir Regency*. *25*(Sicph 2019), 434–436. https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.062

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. *5*(1), 2015. http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000

Mas'ud, M. H. (2012). *Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca di Kota Malang*. *1*, 13–28.

Mitsch, W. J., Bernal, B., Nahlik, A. M., Mander, Ü., Zhang, L., Anderson, C. J., Jørgensen, S. E., & Brix, H. (2013). Wetlands, carbon, and climate change. *Landscape Ecology*, *28*(4), 583–597. https://doi.org/10.1007/s10980-012-9758-8

Monitoring Karhutlah. (2019). *Pantaun Kejadian Kebakaran Lahan dan Hotspot*.

Notoatmodjo. (2010a). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.

Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nugraha, R. P., Fauzi, A., & Ekayani, M. (2019). *Ekonomi Pertanian , Sumberdaya*

Dan Lingkungan (Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics) Analisis Kerugiam Ekonomi pada Lahan Gambut di Kecamatan Pusako , dan. 1–14.

Sarwono, S. W. (2014). Pengatar Psikologi Umum. *Sebuah Pengantar Dalam Psikologi Oleh: Ahmad Masrur Firosad*, *II*, 114–208.

Sipongi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2015-2020 (Data s/d 30 September 2020). *Sipongi.Menklhk*, *1*, 1. http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran#

Sutrisno, H. E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Tantria Ariani, Bambang Hariyadi, W. D. K. (2018). *Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Desa Rawasari di Sekitar Hutan Lindung Gambut Londerang Terkait Kebakaran Hutan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

Walgito, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali perss.